

**PENGARUH RASIO LANCAR, PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN
HUTANG ATAS MODAL TERHADAP PENGEMBALIAN ATAS
ASET PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

SITI HAJRIAH Br LUBIS

NPM : 1405160071

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI HAJRIAH B LUBIS
NPM : 1405160071
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2017
Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
6000
SITI HAJRIAH B LUBIS

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : SITI HAJRIAH Br LUBIS
NPM : 1405160071
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LANCAR PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN HUTANG ATAS MODAL TERHADAP PENGEMBALIAN ATAS ASET PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
5/3-2018	Bimbingan SPSS		
5/3-2018	- Bimbingan Bab 4 - Bimbingan Analisis Data Bab IV		
2/3-2018	- Bimbingan bagaimana cara melihat nilai tabel Uji t dan Uji F		
3/3-2018	- Perbaiki Abstrak Max 200 kata - Perbaiki Gambar Uji t dan Uji F		
4/3-2018	- perambahan Bab V di bagian Saran		
5/3-2018	- perbaiki Rumus Regresi Linier berganda		
6/3-2018	Simpulan ACG lanjut sedang nyanya nyanya		

Dosen Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SITI HAJRIAH Br LUBIS
NPM : 1405160071
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LANCAR PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN HUTANG ATAS MODAL TERHADAP PENGEMBALIAN ATAS ASET PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SITI HAJRIAH BR LUBIS
NPM : 1405160071
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LANCAR, PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN HUTANG ATAS MODAL TERHADAP PENGEMBALIAN ATAS ASET PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(H. MUIS FALDI RAMBE, S.E., MM)

(HADE CANDRA B. BARA, S.E., MM)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM M.Si)



(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

ABSTRAK

SITI HAJRIAH BR LUBIS. NPM. 1405160071. Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva Dan Hutang Atas Modal Terhadap Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. 2018 SKRIPSI.

Tujuan penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016, sampel yang di gunakan berjumlah 6 perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 22 for windows.

Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa secara parsial Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset, Perputaran Total Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset, dan Hutang Atas Aset secara parsial ada hubungan tapi tidak signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset. Secara simultan Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Hutang Atas Modal, Pengembalian Atas Aset.

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia nya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan, dan pengetahuan. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah, karena berkat Ridho nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal Terhadap Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**. Skripsi ini di susun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Starta-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam menyelesaikan skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir

ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Tercinta Alm. Ayahanda Hasbullah Lubis dan Ibunda Syahbinar Erlina Munte dan Abang tersayang Saifullah badrun Lubis serta Adik saya Dewi Asnijar Lubis yang telah memberikan segala cinta kasih sayangnnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, nasehat serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakill Dekan III dan Ketua Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus, ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan

meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal ini.

8. Seluruh Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada teman-teman khususnya kelas B Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada para sahabat seperjuangan K157, Yuni, Indri, Zizah, Lila, Rini, Dwi, Citra, Aini, Ike yang saling mendukung dalam keadaan apapun.
12. Terima kasih kepada orang-orang terkasih Agung Ramadani, Ridho Alamsyah, dan Ayu Sukma yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis.

Sebagai penulis, saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Mei 2018
Penulis

SITI HAJRIAH BR LUBIS
NPM : 1405160071

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teoritis	13
1. Pengembalian Atas aset	13
a. Pengertian Pengembalian Atas Aset	13
b. Tujuan dan Manfaat Pengembalian Atas Aset	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Atas Aset ..	16
d. Pengukuran Pengembalian Atas Aset	17
2. Rasio lancar.....	18
a. Pengertian Rasio Lancar	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio lancar	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Lancar	19

d. Pengukuran Rasio lancar	20
3. Perputaran Total Aktiva	21
a. Pengertian Perputaran Total Aktiva	21
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aktiva ...	22
d. Pengukuran Perputaran Total Aktiva	22
4. Hutang Atas Modal	23
a. Pengertian Hutang Atas Modal	23
b. Tujuan dan Manfaat Hutang Atas Modal	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hutang Atas Modal	24
d. Pengukuran Hutang Atas Modal	25
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45

2. Analisis Data	57
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Pengembalian Atas Aset Periode 2012-2016	4
Tabel I.2 Rasio Lancar Periode 2012-2016.....	5
Tabel I.3 Perputaran Total Aktiva Periode 2012-2016	6
Tabel I.4 Hutang Atas Modal Periode 2012-2016	8
Tabel III.1 Waktu Penelitian	33
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.....	34
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.....	35
Tabel IV.1 Perkembangan Pengembalian Atas Aset Periode 2012-2016.....	46
Tabel IV.2 Perkembangan Laba Bersih Periode 2012-2016.....	47
Tabel IV.3 Perkembangan Total Aktiva 2012-2016	48
Tabel IV.4 Perkembangan Rasio Lancar Periode 2012-2016.....	49
Tabel IV.5 Perkembangan Aktiva Lancar Periode 2012-2016	50
Tabel IV.6 Perkembangan Hutang Lancar Periode 2012-2016	51
Tabel IV.7 Perkembangan Perputaran Total Aktiva Periode 2012-2016	52
Tabel IV.8 Perkembangan Penjualan Periode 2012-2016	53
Tabel IV.9 Perkembangan Total Aktiva Periode 2012-2016.....	54
Tabel IV.10 Perkembangan Hutang Atas Modal Periode 2012-2016.....	55
Tabel IV.11 Perkembangan Total Hutang Periode 2012-2016.....	56
Tabel IV.12 Perkembangan Total Modal Periode 2012-2016	57
Tabel IV.13 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S)	59

Tabel IV.14 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Berganda	62
Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	65
Tabel IV.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)	68
Tabel IV.18 Koefisien Determinasi (R-Square).....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	42
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	43
Gambar IV.1 Grafik P-Plot	58
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	65
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	66
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	67
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usaha nya secara efisien. Efisien sebuah usaha baru dapat di ketahui setelah membandingkan laba yang di peroleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan perusahaan sudah dapat di pastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di ukur dengan Pengembalian Atas Aset, Pengembalian Atas Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Sujarweni, 2017, hal.65).

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya hutang lancar dengan aktiva lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang lancar dibanding aktiva lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika hutang lancarnya jatuh tempo. Rasio lancar di hitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva yang tersedia (Hery, 2017, hal.288).

Rasio aktivitas antara lain rasio perputaran total aktiva. Perputaran Total Aktiva merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran Total Aktiva mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang di miliki perusahaan (Sudana, 2015, hal.25).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktiva nya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas antara lain Hutang Atas Modal.

Hutang Atas Modal digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012, hal.157).

Alasan penulis memilih Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia karena penulis ingin menganalisis bagaimana kondisi perkembangan laporan keuangan yang sudah berjalan sampai sekarang.

Berikut ini tabel Pengembalian Atas Aset yang dimiliki perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	Pengembalian Atas Aset					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1.81	1.66	1.56	0.96	2.00	1.60
2	APLI	1.26	0.62	3.52	0.60	7.98	2.80
3	TRST	2.81	1.01	0.92	0.75	1.03	1.30
4	YPAS	4.71	1.01	-2.79	-3.54	-3.90	-0.90
5	IGAR	14.25	11.13	15.69	13.39	15.77	14.05
6	TALF	12.84	11.24	13.36	7.77	3.42	9.73
Rata-rata (%)		6.28	4.45	5.38	3.32	4.38	4.76

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel I.1 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata pengembalian atas aset pertahun selama lima tahun adalah 4.76%. Terjadi fluktuasi setiap tahunnya, dimana ada tiga tahun yang masih berada di bawah rata-rata pengembalian atas aset yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.45%, tahun 2015 sebesar 3.32% dan tahun 2016 sebesar 4.38%. Sebaliknya pengembalian atas aset yang berada diatas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 6.28% dan tahun 2014 sebesar 5.38%.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata pengembalian atas aset yaitu perusahaan dengan kode IGAR sebesar 14.05%, dan kode TALF sebesar 9.73%. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata pengembalian atas aset yaitu pada perusahaan dengan kode AKPI sebesar 1.60%, kode APLI sebesar 2.80%, kode TRST sebesar 1.30% dan kode YPAS sebesar -0.90.

Perusahaan-perusahaan yang pengembalian atas aset nya dibawah rata-rata menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik dalam menghasilkan

tingkat keuntungan, naik turunnya pengembalian atas aset di sebabkan karena kegiatan penjualan dan penggunaan aset yang turun. Sehingga terjadinya penurunan pada pengembalian atas aset.

Berikut ini tabel Rasio Lancar pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut.

Tabel I.2
Rasio Lancar pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek
Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	Rasio Lancar (%)					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	140.44	135.91	113.19	103.06	113.52	121.22
2	APLI	143.67	184.08	287.90	117.85	149.52	176.60
3	TRST	130.33	114.29	123.78	130.85	129.70	125.79
4	YPAS	134.34	117.63	138.27	122.47	97.36	122.01
5	IGAR	436.35	338.91	412.09	496.10	582.20	453.13
6	TALF	654.10	498.34	369.26	437.64	292.29	450.33
Rata-rata (%)		273.21	231.53	240.75	234.66	227.43	241.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel I.2 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata Rasio Lancar pertahun selama lima tahun adalah 241.51%. Terjadi penurunan setiap tahunnya, dimana ada empat tahun yang masih berada di bawah rata-rata rasio lancar yaitu pada tahun 2013 sebesar 231.53%, tahun 2014 sebesar 240.75%, tahun 2015 sebesar 234.66% dan tahun 2016 sebesar 227.43%. Sebaliknya Rasio Lancar berada di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu tahun 2015 sebesar 168.47% dan tahun 2016 sebesar 194.67%.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata Rasio Lancar yaitu perusahaan dengan kode IGAR sebesar

453.13% dan kode TALF sebesar 450.33%. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata Rasio Lancar yaitu pada perusahaan dengan kode AKPI sebesar 121.22%, APLI sebesar 176.60% TRST sebesar 125.79% dan YPAS sebesar 122.01%.

Faktor yang menyebabkan terjadinya rasio lancar menurun yaitu menumpuknya persediaan. Manajemen kas yang baik seharusnya membeli persediaan barang pada saat di butuhkan saja, sehingga akan membuat perusahaan menjadi hemat, karena tidak perlu lagi mengeluarkan biaya besar untuk kepentingan penyimpanan barang. Maka dari itu harus di perhatikan oleh manajemen perusahaan dalam rangka mengatur masalah keuangan secara efisien.

Berikut ini tabel Perputaran Total Aktiva pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut.

Tabel I.3
Perputaran Total Aktiva pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	Perputaran Total Aktiva (%)					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	88.01	79.80	87.35	69.97	78.26	80.68
2	APLI	102.94	92.74	107.67	84.46	101.67	97.90
3	TRST	89.08	62.35	76.90	73.19	68.36	73.98
4	YPAS	118.42	71.62	131.52	99.36	114.08	107.00
5	IGAR	178.15	204.42	210.88	176.42	180.40	190.05
6	TALF	111.16	123.98	129.32	109.71	64.58	107.75
Rata-rata (%)		114.63	105.82	123.94	102.19	101.23	109.56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel I.3 di atas yang di peroleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diihat bahwa rata-rata Perputaran Total Aktiva pertahun selama lima tahun adalah 109.56%.

Terjadinya penurunan dimana ada tiga tahun yang masih berada dibawah rata-rata Perputaran Total Aktiva yaitu pada tahun 2013 sebesar 105.82%, tahun 2015 sebesar 102.19% dan tahun 2016 sebesar 101.23%. Sebaliknya Perputaran Total Aktiva yang berada di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 114.63% dan tahun 2014 sebesar 123.94%.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata Perputaran Total Aktiva yaitu perusahaan dengan kode IGAR sebesar 190.05%. Sebaliknya ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata Perputaran Total Aktiva yaitu pada perusahaan dengan kode AKPI sebesar 80.68%, kode APLI sebesar 97.90%, kode TRST sebesar 73.98% YPAS sebesar 107.00% dan kode TALF sebesar 107.75%.

Perusahaan-perusahaan yang perputaran total aktiva nya dibawah rata-rata menandakan bahwa manajemen tidak dapat mencapai target yang telah di tentukan seperti dibidang penjualan. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang di miliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Berikut ini tabel Hutang Atas Modal pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut.

Tabel I.4
Hutang Atas Modal pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek
Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	Hutang atas Modal					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	103.36	102.52	115.00	160.31	133.56	122.95
2	APLI	52.70	39.44	21.25	39.29	27.57	36.05
3	TRST	61.73	90.73	45.99	71.56	70.29	68.06
4	YPAS	112.31	259.39	97.98	85.63	97.36	130.53
5	IGAR	29.05	39.43	32.81	23.67	17.58	28.51
6	TALF	23.75	25.38	32.14	23.99	17.26	24.50
Rata-rata (%)		63.82	92.82	57.53	67.41	60.60	68.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel I.4 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata Hutang Atas Modal pertahun selama lima tahun adalah 68.43%. Terjadi fluktuasi setiap tahunnya, dimana ada empat tahun yang berada dibawah rata-rata hutang atas modal yaitu pada tahun 2012 sebesar 63.82%, tahun 2014 sebesar 57.53%, tahun 2015 sebesar 67.41% dan tahun 2016 sebesar 60.60%. Sebaliknya hutang atas modal yang berada diatas rata-rata terdapat satu tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 92.82%.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata hutang atas modal yaitu perusahaan dengan kode AKPI sebesar 122.95% dan kode YPAS 130.53%. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata hutang atas modal yaitu pada perusahaan dengan kode APLI sebesar 36.05% TRST sebesar 68.06% IGAR sebesar 28.51% dan kode TALF sebesar 24.50%.

Perusahaan yang masih di bawah rata-rata seharusnya perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang di peroleh dari hutang

tersebut menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang di inginkan.

Berdasarkan data-data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada periode 2012-2016 terjadinya fluktuasi terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada periode 2012-2016 terjadinya penurunan terhadap Rasio Lancar pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada periode 2012-2016 terjadinya penurunan terhadap Perputaran Total Aktiva pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pada periode 2012-2016 terjadinya fluktuasi terhadap Hutang Atas Modal pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal yang di ukur dengan menggunakan Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian penulis menuliskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016?
- b. Apakah ada pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016?
- d. Apakah ada pengaruh Rasio Lancar Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan

Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.
- e. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Lancar Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

12

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Hutang atas Modal dan Pengembalian Atas Aset.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam Pengembalian Atas Aset dengan sebaik-baiknya pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Hutang Atas Modal dan Pengembalian Atas Aset.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang di milikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Sartono (2010, hal.122) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan di terima dalam bentuk dividen”.

Sedangkan menurut Fahmi (2015, hal.135) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungan nya dengan

penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang di hasilkan dari penjualan, total aktiva maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik keuntungan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) menyatakan bahwa “Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan.

Sementara itu, menurut Hery (2017, hal.313) tujuan dan manfaat profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 3) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 4) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 5) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Sudana (2015, hal.25) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

- 1) *Return On Asset (ROA)*
- 2) *Return On Equity (ROE)*
- 3) *Profit Margin Ratio*
- 4) *Basic Earning Power*

Disini penulis fokus tentang pembahasan Pengembalian Atas Aset. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2015, hal.25) “Pengembalian Atas Aset adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Menurut Wahyudiono (2014, hal.83) “Pengembalian Atas aset adalah menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat di hasilkan dari rata-rata seluruh kekayaan yang di miliki perusahaan.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal.123) “Pengembalian Atas Aset adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembalian Atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dari aktiva yang tersedia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Atas Aset

Pengembalian Atas Aset mempunyai faktor-faktor yang di pengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Maka Hery (2017, hal.194) Pengembalian Atas Aset di pengaruhi oleh faktor, yaitu:

- 1) Aktivitas penjualan yang belum optimal
- 2) Banyaknya aset yang tidak produktif
- 3) Belum di manfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.
- 4) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Menurut Munawir (2017, hal:89) Pengembalian Atas Aset dipengaruhi dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Pengukuran Pengembalian Atas Aset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal.305), Pengembalian Atas Aset menunjukkan berapa besar laba bersih di peroleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

Rumus Pengembalian Atas Aset yaitu:

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Sujarweni (2014, hal.65), Pengembalian Atas Aset adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan”.

Rumus Pengembalian Atas Aset yaitu:

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Lancar

a. Pengertian Rasio Lancar

Menurut Fahmi (2015, hal.121) “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

Menurut Prihadi (2012, hal.163) “Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor”.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal.60) “Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Rasio Lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio lancar

Perhitungan Rasio Lancar tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaana. Dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat Rasio Lancar bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor.

Adapun tujuan dan manfaat Rasio Lancar menurut Hery (2017, hal.287) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.132) tujuan dan manfaat Rasio

Lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 2) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 3) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 4) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Lancar

Menurut Jumingan (2014, hal.124) faktor yang mempengaruhi Rasio

Lancar adalah:

- 1) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 2) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 3) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 4) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

- 5) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 6) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal.73) faktor yang mempengaruhi

Rasio Lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil di bandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama di tunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka di butuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran Rasio lancar

Menurut Fahmi ((2015, hal.121) untuk mengukur Rasio lancar adalah:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditas.
- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidak pastian.

Rumus penggunaan Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.135) “Rasio Lancar yaitu apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

Rumus penggunaan Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Perputaran Total Aktiva

a. Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Syamsuddin (2009, hal.62) “Perputaran Total Aktiva adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran total asset berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

Menurut Syahyunan (2013, hal.94) Perputaran Total Aktiva adalah mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal.309) “Perputaran Total Aktiva adalah perputaran total aktiva di ukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik dalam menghasilkan penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva

Menurut Hery (2017, hal.305) “tujuan dan manfaat Perputaran Total aktiva adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah total aset yang di gunakan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.173) tujuan dan manfaat Perputaran

Total Aktiva adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang di gunakan.
- 2) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.
- 3) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 4) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Menurut Syamsuddin (2009, hal.62) faktor yang mempengaruhi

Perputaran Total Aktiva adalah :

- 1) Jumlah aktiva yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran total aktivanya ditingkatkan atau di perbesar.
- 2) Besar kecilnya aktiva berhubungan dalam menghasilkan penjualan.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal.311) “faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aktiva adalah apabila perputaran total aktiva rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aktiva, di mana total aktiva yang ada belum di manfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan”.

d. Pengukuran Perputaran total Aktiva

Menurut Kasmir (2012, hal.185) “Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rumus Perputaran Total aktiva yaitu:

$$\text{Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal.309) “Perputaran Total aktiva di ukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Rumus Perputaran Total Aktiva yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Hutang Atas Modal

a. Pengertian Hutang Atas Modal

Menurut Marsuki (2010, hal.48) “Hutang Atas Modal merupakan rasio yang dapat di pergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban perusahaan ditanggung atau di selesaikan dengan menggunakan sumber ekuitas”.

Menurut Syahyunan (2013, hal.93) “Hutang atas Modal merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal.300) “Rasio hutang atas modal merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal”.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa rasio hutang terhadap modal adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menjamin hutang yang ditanggung perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Hutang Atas Modal

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen haruslah pandai mengatur Hutang Atas Modal. Karena pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan dan manfaat perusahaan secara keseluruhan.

Adapun tujuan dan manfaat Hutang Atas Modal menurut Hery (2017, hal.297) adalah:

- 1) Untuk mengetahui total hutang perusahaan kepada kreditor, khususnya jika di bandingkan dengan jumlah aset atau modal yang di miliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang di miliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang di biayai oleh hutang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang di biayai oleh modal.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.154) tujuan dan manfaat Hutang atas Modal adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hutang Atas Modal

Menurut Darsono dan Ashari (2010, hal.54) faktor yang mempengaruhi

Hutang Atas Modal adalah:

- 1) Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham.
- 2) Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal.303) faktor yang mempengaruhi

Hutang Atas Modal adalah:

- 1) Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.
- 2) Bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

d. Pengukuran Hutang Atas Modal

Menurut Prihadi (2012, hal.168) “Hutang Atas Modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Rasio ini menunjukkan jumlah hutang sama dengan modal. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan”.

Rumus Hutang Atas Modal yaitu:

$$\text{Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sedangkan menurut Hery (2017, hal.300) “Hutang Atas modal merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Semakin tinggi rasio berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat di jadikan sebagai jaminan hutang”.

Rumus Hutang Atas Modal yaitu:

$$\text{Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar

perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui Pengembalian Atas Aset perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori analisis laporan keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengembalian Atas Aset.

1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Rasio Lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Munawir (2017, hal.72) Rasio Lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus

segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat di tagih.

Hasil penelitian ini sebelumnya di dukung oleh Supardi dkk (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inflasi Terhadap Return On Assets*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset

Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan total aset. Menurut Prihadi (2012, hal.162) dengan rasio ini akan di ketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset yang lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan aset nya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan.

Dengan demikian pada akhirnya apabila aset yang di gunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat. Hal ini di dukung oleh penelitian Astagfirli (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang Terhadap *Rentabilitas* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian atas aset pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset

Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total modal. Menurut Kasmir (2012, hal.152) apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

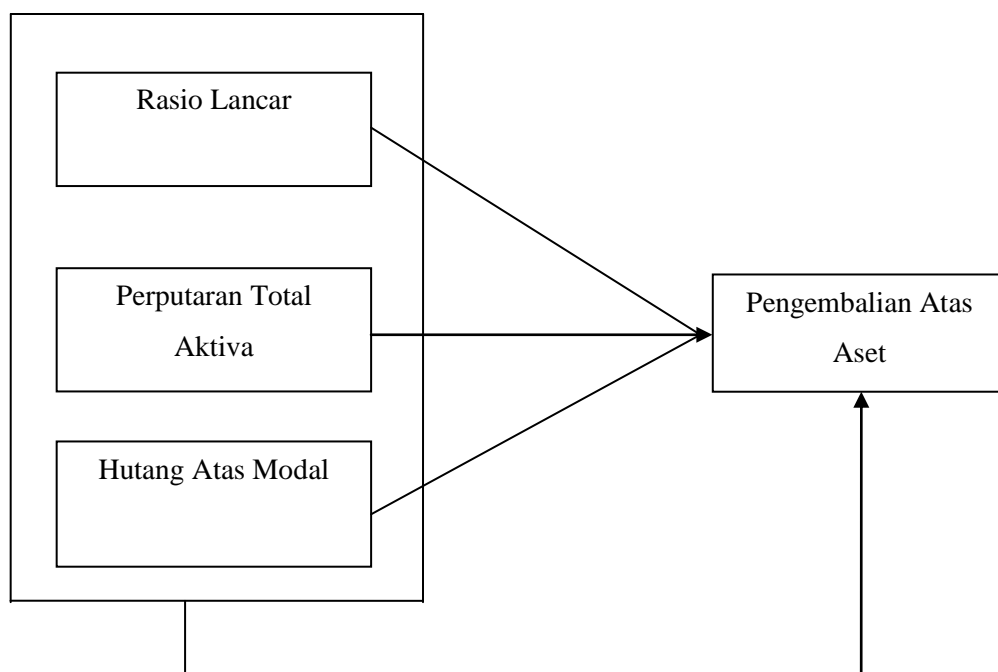
Hasil penelitian ini sebelumnya di dukung oleh Setiawan (2015) dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Pengaruh Rasio Lancar Perputaran Total Aktiva Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset

Menurut Hery (2017, hal.312) rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang bersal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik

akan di tunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Setiawan (2015) dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio, Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.



Gambar II.I
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Hutang Atas Modal secara bersamaan terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang di lakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi dkk, 2013,hal.89). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang di dasari oleh pengujian teori yang di susun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan di analisa menggunakan statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Dependent) dan tiga variabel bebas (Independent). Variabel bebas tersebut adalah Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal. Sedangkan variabel terikatnya adalah Pengembalian Atas Aset. Adapun definisi dari masing-masing dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Dependent Variable) yang di berikan simbol Y

Variabel dependent menurut Sugiyono (2016, hal.39) adalah “variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Pengembalian Atas Aset dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di pilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio Profitabilitas yang di gunakan

penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembalian Atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Rumus yang di gunakan dalam pengukuran Pengembalian Atas Aset yaitu:

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengembalian Atas Aset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin besar Pengembalian Atas Aset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena pengembalian semakin besar.

2. Variabel Bebas (Independent Variable) yang di berikan simbol X

Variabel Independen menurut Sugiyono (2016, hal.39) adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Variabel terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal.

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar (Variabel Independen X_1) adalah rasio lancar yang menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Perputaran Total aktiva

Perputaran Total Aktiva (Variabel Independen X_2) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula di katakana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Hutang Atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Bursa Efek Indonesia Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2017-2018																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Pengumpulan Teori				■																				
4	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																

Sambungan Tabel III.1 Waktu Penelitian

5	Bimbingan Proposal																		
6	Seminar Proposal																		
7	Pengolahan Data																		
8	Analisis Data																		
9	Sidang Meja Hijau																		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel III.2
Populasi Perusahaan**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
6	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
7	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
11	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
12	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
13	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal.81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Non Probability Sampling yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Proposive Sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria yang di kehendaki dalam analisis. Adapun kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Plastik dan Kemasan yang ada di Bursa Indonesia periode tahun 2012 - 2016.
- b. Laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang di publikasikan.

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi sampel sebanyak 6 nama-nama perusahaan Plastik dan Kemasan dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
3	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
4	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk
5	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
6	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan. Dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia Medan periode 2012-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data tersebut dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah di publikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan di pergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang di peroleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak bisa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini di maksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus di penuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, hal.154), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang di lakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan *software* statistik SPSS 23 for Windows. “Suatu data di nyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asym Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$ ”.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016, hal.103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

- 1) Mempunyai nilai VIF + /-1
- 2) Mempunyai angka Tolerance +/-1
- 3) Atau Tolerance = 1/VIF dan VIF=1
- 4) Nilai cutoff yang umumnya di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 5$ di pastikan terjadi multikolinearitas.

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan *software statistic SPSS 23 for Windows*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal.134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016, hal.107) Uji autokolerasi bertuujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini di gunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Uji *Durbin-Watson* hanya di gunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*). Dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Penilaian terjadinya autokorelasi dapat di gunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dL \leq d \leq 4 - dL$, atau penguji tidak menyakinkan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ikhsan dkk (2014, hal.184) regresi linear berganda adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini di gunakan regresi berganda untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas / X_1 (Rasio Lancar) terhadap variabel terikat / Y (Pengembalian Atas Aset). Variabel bebas / X_2 (Perputaran Total aktiva) terhadap variabel terikat / Y (Pengembalian Atas Aset). Variabel bebas X_3 (Hutang Atas Modal) terhadap variabel terikat / Y (Pengembalian Atas Aset). Secara umum menurut Sugiyono (2016, hal.192) model regresi ini dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Profitabilitas Pengembalian Atas Aset

a = Konstanta

- b = Koefisien regresi
- X_1 = Hasil hitungan Rasio Lancar
- X_2 = Hasil hitungan Perputaran Total Aktiva
- X_3 = Hasil hitungan Hutang Atas Modal

Menurut Ikhsan dkk (2014, hal.185) Model regresi merupakan yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Umbias Estimate BLUE). Metode analisis data yang di gunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software* SPSS versi 23 Windows sebelum melakukan pengujian hipotesis yang di ajukan dalam penelitian perlu di lakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset. Selain itu analisis regresi linier berganda juga di gunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Penelitian ini mengenai pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset menggunakan data runtut (*Time Series*) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016), dengan objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien korelasi yang dapat berpengaruh terhadap rumusan masalah. Ada dua jenis koefisien korelasi yang dapat di lakukan yaitu dengan uji f dan uji t.

a. Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Uji parsial digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah di dapat nilai t maka selanjutnya nilai t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} . Untuk menguji signifikan hubungan, menurut Sugiyono (2016, hal.184) di gunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{r \frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian :

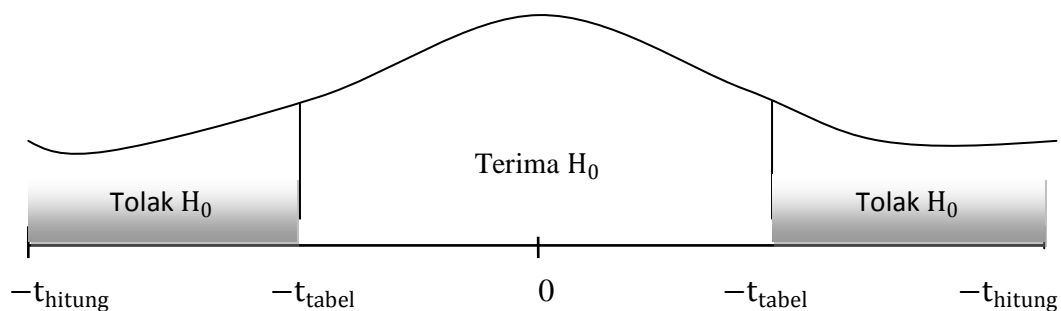
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

$H_0 =$ di terima apabila $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$

$H_a =$ di terima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (uji simultan)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai F_{hitung} menurut Sugiyono (2016, hal.192) di tentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fh = nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

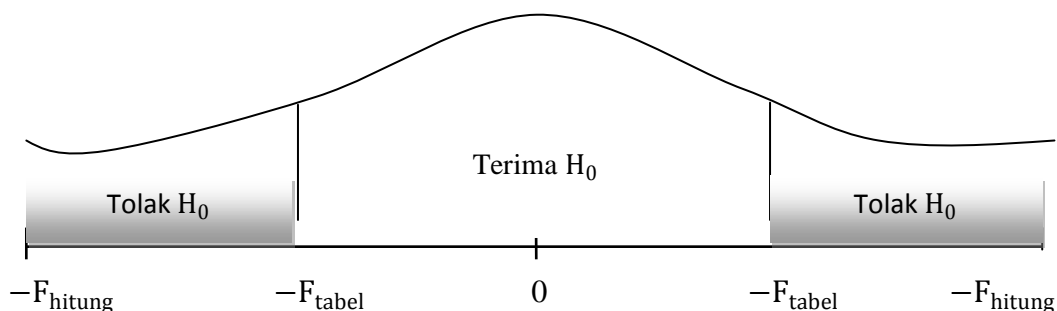
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan di bandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah :

H_0 diterima jika $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Koefisien Determinasi (R – Square)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) di dalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance (ANOVA)*.

Hasil perhitungan R^2 yang di antara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikata. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat di hitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, dan Hutang Atas Modal berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proposive Sampling*, teknik dimana pengembalian sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 13 perusahaan. Namun hanya ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Berikut ini adalah data rasio keuangan yang digunakan peneliti untuk menilai kinerja dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Pengembalian Atas Aset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembalian Atas Aset. Pengembalian Atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar Pengembalian Atas Aset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil semakin besar. Pengembalian Atas Aset dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan Pengembalian Atas Aset pada

perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Perkembangan Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam persentase)

No	Kode	Pengembalian Atas Aset					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1.81	1.66	1.56	0.96	2.00	1.60
2	APLI	1.26	0.62	3.52	0.60	7.98	2.80
3	TRST	2.81	1.01	0.92	0.75	1.03	1.30
4	YPAS	4.71	1.01	-2.79	-3.54	-3.90	-0.90
5	IGAR	14.25	11.13	15.69	13.39	15.77	14.05
6	TALF	12.84	11.24	13.36	7.77	3.42	9.73
Rata-rata (%)		6.28	4.45	5.38	3.32	4.38	4.76

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.1 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata pengembalian atas aset yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.45%, tahun 2015 sebesar 3.32% dan tahun 2016 sebesar 4.38%. Sebaliknya pengembalian atas aset yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 6.28%, dan tahun 2014 sebesar 5.38%

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Laba bersih

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Tabel IV.2
Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Plastik dan
Kemasan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	31,115,755	34,620,336	34,690,709	27,644,714	52,393,857	36,093,074
2	APLI	4,203,700	1,881,586	9,626,571	1,854,274	25,109,482	8,535,123
3	TRST	61,453,058	32,965,552	30,084,477	25,314,103	33,794,866	36,722,411
4	YPAS	16,472,532	6,221,712	(8,931,976)	(9,880,781)	(10,932,426)	(1,410,187)
5	IGAR	44,507,701	35,030,416	54,898,874	51,416,184	69,305,629	51,031,761
6	TALF	41,903,401	38,389,053	57,653,818	33,717,725	30,137,707	40,360,341
Rata-rata		28,095,251	19,087,156	23,894,409	17,074,858	24,577,942	22,545,923

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.2 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata laba bersih selama lima tahun adalah 22.545.923. Dimana ada dua tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 19.087.156 dan pada tahun 2015 sebesar 17.074.858. Sebaliknya laba bersih yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 28.095.251, tahun 2014 sebesar 23.894.409 dan tahun 2016 sebesar 24.577.942.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang di miliki oleh entitas bisnis yang bisa di ukur secara jelas menggunakan satuan uang serta system pengurutan nya berdasar seberapa cepat perubahannya di konversi menjadi satuang uang kas. Misalnya gedung dan uang tunai, di urutkan uang tunai (kas) dulu baru kemudian gedung.

Tabel IV.3
Perkembangan Total Aktiva pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,714,834	2,084,567	2,227,042	2,883,143	2,615,909	2,305,099
2	APLI	333,867,300	303,594,490	273,126,657	308,620,387	314,468,690	306,735,505
3	TRST	2,188,129	3,260,919	3,261,285	3,357,359	3,290,596	3,071,657
4	YPAS	349,438,243	613,878,797	320,494,492	279,189,768	280,257,664	368,651,793
5	IGAR	312,342,760	314,746,644	349,894,783	383,936,040	439,465,673	360,077,180
6	TALF	326,320,811	341,414,650	431,533,296	434,210,376	881,673,021	483,030,431
Rata-rata		585,302,164	806,106,442	773,093,628	794,366,536	868,179,530	765,409,660

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.3 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata total aktiva selama lima tahun adalah 765.409.660. Dimana ada satu tahun yang masih berada di bawah rata-rata total aktiva yaitu pada tahun 2012 sebesar 585.302.164. Sebaliknya total aktiva yang berada di atas rata-rata terdapat empat tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 806.106.442, tahun 2014 sebesar 773.093.628 tahun 2015 sebesar 794.366.536 dan tahun 2016 sebesar 868.179.530.

b. Rasio Lancar

Variabel bebas (X_1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar. Rasio Lancar adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan Rasio Lancar pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Perkembangan Rasio Lancar pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam persentase)

No	Kode	Rasio Lancar (%)					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	140.44	135.91	113.19	103.06	113.52	121.22
2	APLI	143.67	184.08	287.90	117.85	149.52	176.60
3	TRST	130.33	114.29	123.78	130.85	129.70	125.79
4	YPAS	134.34	117.63	138.27	122.47	97.36	122.01
5	IGAR	436.35	338.91	412.09	496.10	582.20	453.13
6	TALF	654.10	498.34	369.26	437.64	292.29	450.33
Rata-rata (%)		273.21	231.53	240.75	234.66	227.43	241.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.4 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dimana ada empat tahun yang berada di bawah rata-rata rasio lancar yaitu pada tahun 2013 sebesar 231.53% tahun 2014 sebesar 240.75% tahun 2015 sebesar 234.66% dan tahun 2016 sebesar 227.43%. Sebaliknya Rasio Lancar berada di atas rata-rata terdapat satu tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 273.21%.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang di harapkan bisa di konversi menjadi kas maupun di jual / di konsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun.

Tabel IV.5
Perkembangan Aktiva Lancar pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	792,097,723	943,606,169	920,128,174	1,015,820	875,146,141	909,359,697
2	APLI	140,079,343	126,905,701	89,509,388	81,119,626	71,131,579	101,749,127
3	TRST	838,465,235	1,194,457	1,182,292	1,137,766	1,179,999	1,106,596
4	YPAS	169,843,136	414,043,404	130,490,593	104,222,023	118,108,607	187,341,553
5	IGAR	265,069,749	262,716,285	302,146,092	309,534,956	363,004,314	300,494,279
6	TALF	241,603,622	252,155,514	302,876,053	306,262,234	325,494,162	285,678,317
Rata-rata		275,975,530	375,203,603	334,705,861	323,320,230	343,102,283	330,461,501

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.5 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata aktiva lancar selama lima tahun adalah 330.451.501. Dimana ada dua tahun yang berada di bawah rata-rata aktiva lancar yaitu pada tahun 2012 sebesar 275.975.530 dan tahun 2015 sebesar 323.320.230. Sebaliknya aktiva lancar yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 375.203.603 tahun 2014 sebesar 334.705.861.931 dan tahun 2016 sebesar 343.102.283.

2) Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera di bayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, hutang lancar juga di sebut hutang jangka pendek. Komponen hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang bank, hutang gaji dan hutang jangka pendek lainnya.

Tabel IV.6
Perkembangan Hutang Lancar pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Hutang Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	563,998,914	694,269,154	812,876,509	985,625,515	770,887,902	765,531,599
2	APLI	97,499,476	68,941,583	31,090,308	68,835,516	47,573,871	62,788,151
3	TRST	643,329,849	1,045,073	955,175,792	869,536,723	909,779,313	884,579,073
4	YPAS	126,421,816	351,973,723	94,377,062	85,097,667	121,306,029	155,835,259
5	IGAR	60,746,702	77,516,948	73,319,694	62,393,966	62,350,881	67,265,638
6	TALF	36,936,872	50,599,322	82,021,759	69,980,726	111,360,300	70,179,796
Rata-rata		160,916,452	265,799,921	206,132,915	192,805,037	208,856,880	206,902,241

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.6 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata hutang lancar selama lima tahun adalah 206.902.241. Dimana ada tiga tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 160.916.452, tahun 2014 sebesar 206.132.915, dan tahun 2015 sebesar 192.805.037. Sebaliknya hutang lancar yang berada di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 265.799.921 dan tahun 2016 sebesar 208.856.880.

c. Perputaran Total Aktiva

Variabel bebas (X_2) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva. Perputaran Total Aktiva adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Total Aktiva pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.7
Perkembangan Perputaran Total Aktiva pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam persentase)

No	Kode	Perputaran Total Aktiva (%)					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	88.01	79.80	87.35	69.97	78.26	80.68
2	APLI	102.94	92.74	107.67	84.46	101.67	97.90
3	TRST	89.08	62.35	76.90	73.19	68.36	73.98
4	YPAS	118.42	71.62	131.52	99.36	114.08	107.00
5	IGAR	178.15	204.42	210.88	176.42	180.40	190.05
6	TALF	111.16	123.98	129.32	109.71	64.58	107.75
Rata-rata (%)		114.63	105.82	123.94	102.19	101.23	109.56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.7 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dimana ada tiga tahun yang berada di bawah rata-rata perputaran total aktiva yaitu pada tahun 2013 sebesar 105.82% tahun 2015 sebesar 102.19% dan tahun 2016 sebesar 101.23%. Sebaliknya Perputaran Total Aktiva yang berada di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 114.63% dan tahun 2014 sebesar 123.94%.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Penjualan

Penjualan adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia baran dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu.

Tabel IV.8
Perkembangan Penjualan pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,509,185	1,663,385	1,945,383	2,017,466	2,047,218	1,836,527
2	APLI	343,667,756	281,551,386	294,081,114	260,667,211	319,727,703	299,939,034
3	TRST	1,949,153	2,033,149	2,507,884,797	2,457,349	2,249,418	2,239,391,131
4	YPAS	413,821,872	439,680,589	421,516,175	277,402,566	278,331,887	366,150,618
5	IGAR	556,445,856	643,403,327	737,863,227	677,331,846	792,794,834	681,567,818
6	TALF	362,728,439	423,277,747	558,080,193	476,383,633	569,419,992	477,978,001
Rata-rata		604,554,385	637,120,967	753,561,815	691,858,694	701,956,747	677,810,522

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.8 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata penjualan selama lima tahun adalah 677.810.522. Dimana ada dua tahun yang berada di bawah rata-rata penjualan yaitu pada tahun 2012 sebesar 604.554.385 dan tahun 2013 sebesar 637.120.967. Sebaliknya penjualan yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar 753.561.815, tahun 2015 sebesar 691.858.694 dan tahun 2016 sebesar 701.956.747.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang di miliki oleh entitas bisnis yang bisa di ukur secara jelas menggunakan satuan uang serta system pengurutan nya berdasar seberapa cepat perubahannya di konversi menjadi satuang uang kas. Misalnya gedung dan uang tunai, di urutkan uang tunai (kas) dulu baru kemudian gedung.

Tabel IV.9
Perkembangan Total Aktiva pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,714,834	2,084,567	2,227,042	2,883,143	2,615,909	2,305,099
2	APLI	333,867,300	303,594,490	273,126,657	308,620,387	314,468,690	306,735,505
3	TRST	2,188,129	3,260,919	3,261,285,495	3,357,359,499	3,290,596,224	3,071,657,952
4	YPAS	349,438,243	613,878,797	320,494,492	279,189,768	280,257,664	368,651,793
5	IGAR	312,342,760	314,746,644	349,894,783	383,936,040	439,465,673	360,077,180
6	TALF	326,320,811	341,414,650	431,533,296	434,210,376	881,673,021	483,030,431
Rata-rata		585,302,164	806,106,442	773,093,628	794,366,536	868,179,530	765,409,660

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.9 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata total aktiva selama lima tahun adalah 765.409.660. Dimana ada satu tahun yang masih berada di bawah rata-rata total aktiva yaitu pada tahun 2012 sebesar 585.302.164. Sebaliknya total aktiva yang berada di atas rata-rata terdapat empat tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 806.106.442, tahun 2014 sebesar 773.093.628, tahun 2015 sebesar 794.366.536 dan tahun 2016 sebesar 868.179.530.

d. Hutang Atas Modal

Variabel bebas (X_3) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Hutang Atas Modal yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Total Aktiva pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.10
Perkembangan Hutang Atas Modal pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam persentase)

No	Kode	Hutang atas Modal					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	103.36	102.52	115.00	160.31	133.56	122.95
2	APLI	52.70	39.44	21.25	39.29	27.57	36.05
3	TRST	61.73	90.73	45.99	71.56	70.29	68.06
4	YPAS	112.31	259.39	97.98	85.63	97.36	130.53
5	IGAR	29.05	39.43	32.81	23.67	17.58	28.51
6	TALF	23.75	25.38	32.14	23.99	17.26	24.50
Rata-rata (%)		63.82	92.82	57.53	67.41	60.60	68.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.10 di atas yang diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dimana ada empat tahun yang masih berada dibawah rata-rata hutang atas modal yaitu pada tahun 2012 sebesar 63.82%, tahun 2014 sebesar 57.53%, tahun 2015 sebesar 67.41% dan tahun 2016 sebesar 60.60%. Sebaliknya hutang atas modal yang berada diatas rata-rata terdapat satu tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 92.82%.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini di antaranya adalah :

1) Total Hutang

Total Hutang adalah adalah kewajiban yang harus di bayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau hutang ini biasanya di klasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Tabel IV.11
Perkembangan Total Hutang pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Total Hutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	871,567,714	1,055,230	1,191,196	1,775,577	1,495,874	1,277,889
2	APLI	115,231,507	85,871,301	47,868,731	87,059,306	67,967,245	80,799,618
3	TRST	835,136,579	1,551,242	1,499,792,311	1,400,438	1,358,241,040	1,328,970
4	YPAS	184,848,566	443,067,408	158,615,180	128,790,247	138,256,225	210,715,525
5	IGAR	70,313,908	89,003,869	86,443,556	73,471,782	65,716,637	76,989,950
6	TALF	62,623,227	69,103,582	104,951,997	84,008,353	129,777,537	90,092,939
Rata-rata		211,504,226	373,223,959	316,477,162	295,924,012	293,575,760	298,141,024

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.11 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata total hutang selama lima tahun adalah 298.141.024. Dimana ada tiga tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 211.504.226, tahun 2015 sebesar 295.924.012 dan tahun 2016 sebesar 293.575.760. Sebaliknya total hutang yang berada di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 373.223.959, dan tahun 2014 sebesar 316.477.162.

2) Total Modal

Total Modal adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva perusahaan yang tersisa sesudah di kurangi hutang-hutang. Dalam perusahaan modal sendiri adalah hak dari pemilik.

Tabel IV.12
Perkembangan Total Modal pada Perusahaan Plastik
dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(dinyatakan dalam rupiah)

No	Kode	Total Modal					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	843,266,716	1,029,336	1,035,845	1,107,565	1,120,035	1,027,209
2	APLI	218,635,793	217,723,188	225,257,926	221,561,080	246,501,444	225,935,886
3	TRST	1,352,992	1,709,677	3,261,285	1,956,920	1,932,355	2,042,646
4	YPAS	164,589,676	170,811,389	161,879,412	150,399,520	142,001,439	157,936,287
5	IGAR	242,028,852	225,742,774	263,451,227	310,464,258	373,749,035	283,087,229
6	TALF	263,697,584	272,311,067	326,581,298	350,202,023	751,895,484	392,937,491
Rata-rata		373,797,938	432,882,482	706,581,867	498,442,523	574,603,770	517,261,716

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah) 2018

Berdasarkan tabel IV.12 di atas yang di peroleh dari perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata total hmodal selama lima tahun adalah 517.261.716. Dimana ada tiga tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 373.797.938, tahun 2013 sebesar 432.882.482, tahun 2015 sebesar 498.442.523. Sebaliknya total modal yang berada di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar 706.581.867 dan tahun 2016 sebesar 574.603.770.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

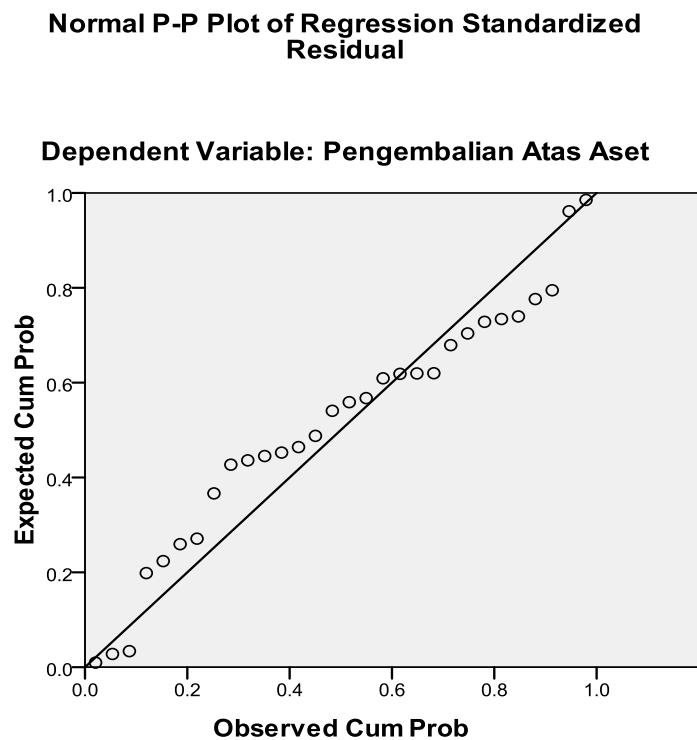
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid, berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data di lakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen nya memiliki distribusi normal atau tidak dengan hasil dari uji Normal *P-Plot* dan Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

a) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar garis diagonal tersebut.



Gambar IV.1 Grafik P-Plot

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Pada grafik normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dependen variabel Y dari hasil *output* SPSS 22 diatas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar

garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik diatas dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak di gunakan.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Menurut Juliandi dkk (2013, hal.170) “kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat di lihat pada nilai profitabilitasnya”. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ 0,05).

Adapun data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50175398
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.126
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Pengambilan keputusan :

- a) Jika Sig $>$ 0,05 maka berdistribusi normal
- b) Jika Sig $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel IV.13 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,856 dan signifikan pada 0,456. Nilai signifikan lebih besar dari

0,05 maka H_0 di terima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat di lihat melalui grafik normal p-plot data.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut. Ada tidak masalah multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Adapun ketentuannya adalah :

- a) Bila nilai $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas
- b) Bila nilai $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas
- c) Bila nilai *tolerance* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas
- d) Bila nilai *tolerance* $< 0,05$ maka terdapat masalah multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rasio Lancar	.443	2.256
Perputaran Total Aktiva	.556	1.799
Hutang Atas Modal	.638	1.568

a. Dependent Variable: Pengembalian Atas Aset

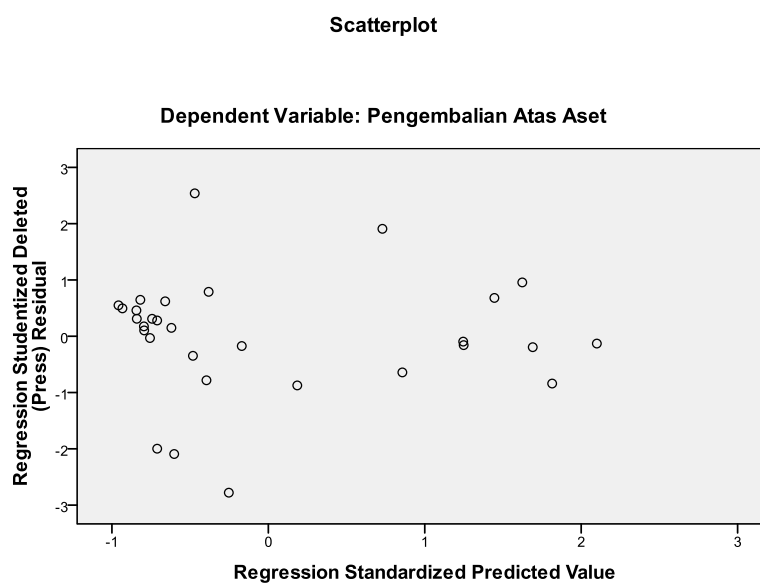
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel IV.14 masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 1,568. Nilai

tolerance pada variabel Rasio Lancar (X_1) sebesar 0,443 variabel Perputaran Total Aktiva (X_2) sebesar 0,556 dan variabel Hutang Atas Modal (X_3) sebesar 0,638. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*, yang berarti analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 Grafik *Scatterplot* Pengembalian Atas Aset

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Pada grafik *scatterplot* dependen variabel Y dari hasil *output* SPSS 22 di atas, dapat di lihat bahwa titik-titik yang di hasilkan dari model data adalah menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat di ambil

kesimpulan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen di pengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilai nya). Berikut ini adalah rumus dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Profitabilitas Pengembalian Atas Aset

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Hasil hitungan Rasio Lancar

X₂ = Hasil hitungan Perputaran Total Aktiva

X₃ = Hasil hitungan Hutang Atas Modal

Berikut hasil output untuk regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 22.0 :

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-6.066	1.971	
Rasio Lancar	.024	.004	.659
Perputaran Total Aktiva	.047	.016	.328
Hutang Atas Modal	.001	.012	.006

a. Dependent Variable: Pengembalian Atas Aset

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel IV.15 diatas, maka dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -6,066 + 0,024X_1 + 0,047 X_2 + 0,001X_3$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat di artikan sebagai berikut :

- 1) Nilai $Y = -6,066$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Rasio Lancar (X_1), Perputaran Total Aktiva (X_2) dan Hutang Atas Modal (X_3) dalam keadaan konstan atau nol, maka Pengembalian Atas Aset (Y) sebesar $-6,066$.
- 2) Nilai $X_1 = 0,024$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Rasio Lancar mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan di ikuti dengan peningkatan Pengembalian Atas Aset sebesar 0,024 atau 2,4%.
- 3) Nilai $X_2 = 0,047$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Total Aktiva mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan di ikuti dengan peningkatan Pengembalian Atas Aset sebesar 0,047 atau 4,7%.
- 4) Nilai $X_3 = 0,001$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Hutang Atas Modal mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan di ikuti dengan peningkatan Pengembalian Atas Aset sebesar 0,001 atau 0,1%.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikan hubungan, di gunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{r \frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

$H_0 =$ di terima apabila $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$

$H_a =$ di terima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Untuk kriteria uji t di cari pada tingkat $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30 - 3 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil di peroleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052. Untuk penyederhanaan uji t di atas, maka di lakukan pengolahan data SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.16
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.066	1.971		-3.078	.005
	Rasio Lancar	.024	.004	.659	5.316	.000
	Perputaran Total Aktiva	.047	.016	.328	2.962	.006
	Hutang Atas Modal	.001	.012	.006	.054	.957

a. Dependent Variable: Pengembalian Atas Aset

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22 (2018)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

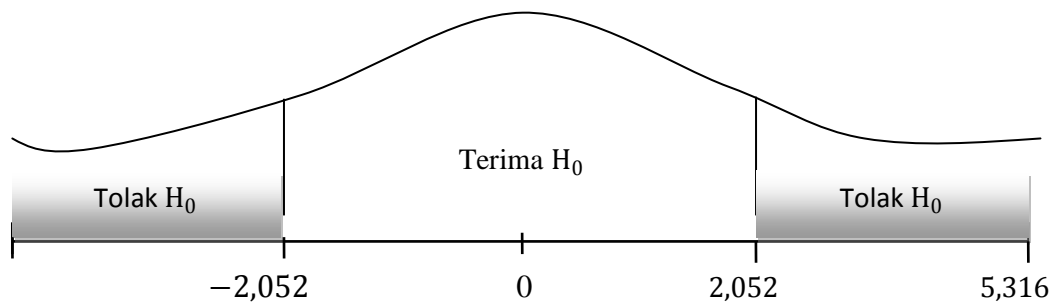
a) Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Rasio Lancar berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pengembalian Atas aset. Untuk kriteria uji t di lakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t untuk $n = 30-3=27$ adalah 2,052. Dan untuk t_{hitung} 5,316 dan t_{tabel} 2,052.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0 =$ di terima apabila $-t_{tabel} 2,052 \leq t_{hitung} 5,316 \leq t_{tabel} 2,052$

$H_a =$ di terima apabila $t_{hitung} 5,316 \geq t_{tabel} 2,052$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset di peroleh t_{hitung} sebesar $5,316 > t_{tabel}$ sebesar $2,052$ dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

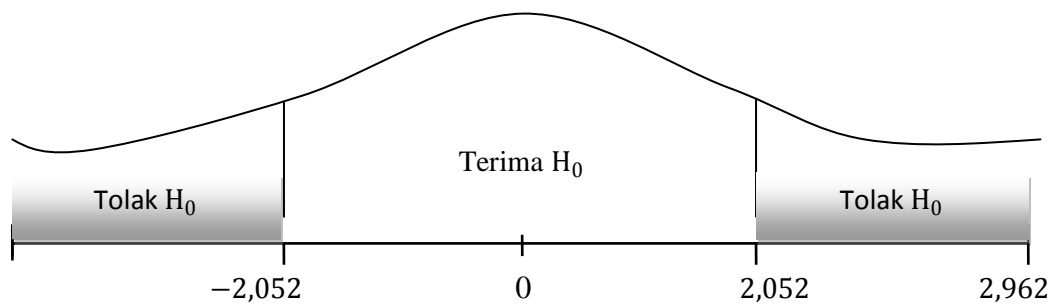
b) Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Total Aktiva berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pengembalian Atas Aset. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah $2,052$. Dan untuk t_{hitung} $2,962$ dan t_{tabel} $2,052$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 = di terima apabila $-t_{tabel} 2,052 \leq t_{hitung} 2,962 \leq t_{tabel} 2,052$

H_a = di terima apabila $t_{hitung} 2,962 \geq t_{tabel} 2,052$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset di peroleh t_{hitung} sebesar $2,962 > t_{tabel}$ sebesar $2,052$ dan mempunyai nilai Signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_a di terima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

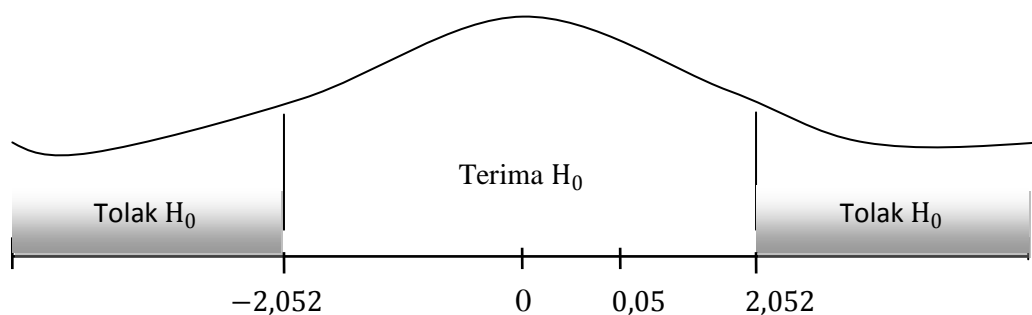
c) Pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah Hutang Atas Modal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pengembalian Atas Aset. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah $2,052$. Dan untuk t_{hitung} $0,054$ dan t_{tabel} $2,052$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 = di terima apabila $-t_{tabel} 2,052 \leq t_{hitung} 0,054 \leq t_{tabel} 2,052$

H_a = di terima apabila $t_{hitung} 0,054 \geq t_{tabel} 2,052$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset di peroleh t_{hitung} sebesar $0,054 < t_{tabel}$ sebesar $2,052$ dan mempunyai nilai Signifikan sebesar $0,957 > 0,05$. Dengan demikian H_0 di terima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Nilai F_{hitung} di tentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	843.155	3	281.052	40.260	.000 ^a
	Residual	181.504	26	6.981		
	Total	1024.659	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Atas Modal, Perputaran Total Aktiva, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Pengembalian Atas Aset

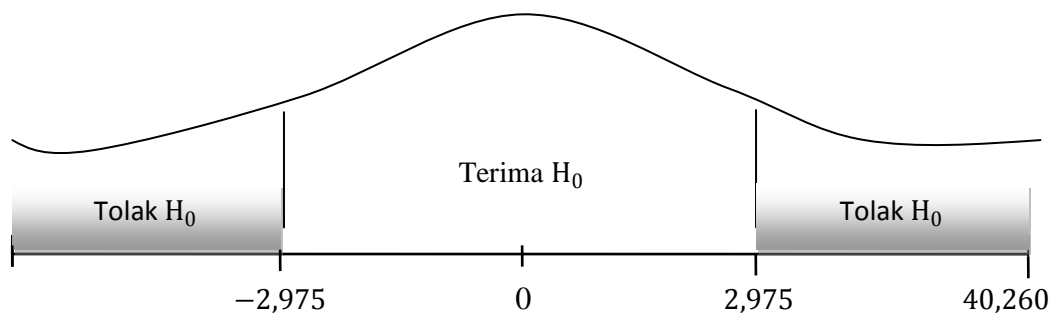
Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22 (2018)

$$F_{\text{tabel}} \text{ df} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

Kriteria Pengujian :

H_0 di terima jika : $-2,975 \leq F_{\text{hitung}} \leq 2,975$ pada $\alpha = 5\%$

H_a di terima jika : $F_{\text{hitung}} < 2,975$ atau $-F_{\text{hitung}} < 2,975$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis IV

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $40,260 > F_{\text{tabel}} 2,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terima H_a dan H_0 di tolak. Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin tinggi R^2 (mendekati 1) berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, dan apabila $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini di nyatakan dalam persentase (%). Berikut ini adalah rumusnya :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

Tabel IV.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.907 ^a	.823	.802	2.64215	.823	40.260

a. Predictors: (Constant), Hutang Atas Modal, Perputaran Total Aktiva, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Pengembalian Atas Aset

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.19 di atas, dapat di lihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,823 menunjukkan bahwa korelasi hubungan Rasio Lancar, Perputaran Total

Aktiva dan Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset mempunyai tingkat hubungan yang tinggi sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,823 \times 100\%$$

$$D = 82,3\%$$

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,823 atau 82,3%. Angka ini mengidentifikasi Profitabilitas (variabel terikat) mampu di jelaskan oleh likuiditas (variabel bebas), aktivitas (variabel bebas) dan solvabilitas (variabel bebas) sebesar 82,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 17,7% di jelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini kemungkinan dapat mempengaruhi pengembalian atas aset yaitu :

- 1) Perputaran piutang dapat mempengaruhi pengembalian atas aset di karenakan rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali piutang usaha telah berputar (menjadi kas) selama tahun tersebut. Perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.
- 2) Perputaran persediaan dapat mempengaruhi pengembalian atas aset di karenakan rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang di peroleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien

dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

F. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada empat bagian utama yang akan di bahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas aset

Berdasarkan penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio Lancar adalah 5,316 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,316 > 2,052$) artinya H_a di terima dan H_0 di tolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Rasio Lancar terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Rasio lancar yang rendah biasanya di anggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi

kemampuan laba perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Menurut Hery (2017, hal.288) Rasio lancar di hitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Supardi dkk (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inflasi Terhadap Return On Assets*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,962 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar ($2,962 > 2,052$), artinya H_a di terima dan H_0 di tolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Total Aktiva terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Perputaran total aktiva menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan. Pengembalian atas aset yang meningkat di pengaruhi oleh perputaran total aktiva. Semakin besar perputaran total aktiva akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Sebaliknya apabila perputaran total aktiva menurun maka perusahaan belum maksimal memanfaatkan aktiva secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba.

Menurut Sudana (2015, hal.25) Perputaran Total Aktiva mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang di miliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astagfirli (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang Terhadap *Rentabilitas* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset.

3. Pengaruh Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,054 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ di ketahui sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $(0,054 < 2,052)$ artinya H_0 di terima dan H_a di tolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada hubungan tapi tidak signifikan antara Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hutang atas modal mengukur besar aktiva yang di biayai oleh kreditur, semakin tinggi hutang atas modal semakin besar modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan berdasarkan bahwa hutang atas modal menggambarkan pengukuran struktur hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio nya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Maka faktor eksternal yang di peroleh yaitu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi investor dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang di inginkan.

Menurut Kasmir (2012, hal.157) Hutang Atas Modal digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah yang di sediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total*

Assets Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai hutang atas modal terhadap pengembalian atas aset, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hutang atas modal berhubungan tapi tidak signifikan terhadap pengembalian atas aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Rasio Lancar Perputaran Total Aktiva Hutang Atas Modal terhadap Pengembalian Atas Aset

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai Pengaruh likuiditas (Rasio Lancar), Aktivitas (Perputaran Total Aktiva) dan solvabilitas (Hutang Atas Modal) terhadap profitabilitas (Pengembalian Atas aset) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) maka dapat di ketahui bahwa nilai $F_{hitung} 40,260 > F_{tabel} 2,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terima H_a dan H_0 di tolak.

Jadi hal ini dapat di simpulkan bahwa variabel Rasio lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kondisi ini menunjukkan kesimpulan dari ketiganya bahwa meningkatnya rasio lancar suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perputaran total aktiva yang meningkat akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan penjualan untuk menghasilkan laba dan hutang atas modal yang maksimal dalam penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi investor dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang di inginkan.

Menurut Hery (2017, hal.312) rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang bersal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan di tunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales*, dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio, Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t (parsial) Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji t (parsial) Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji t (parsial) Hutang Atas Modal berhubungan tapi tidak signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil uji F (simultan) Rasio Lancar, Perputaran Total aktiva dan Hutang Atas Modal berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di uraikan di atas maka saran-saran yang dapat di berikan penulis untuk selanjutnya adalah :

1. Hasil uji t (parsial) Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat rasio lancar berhubungan terhadap Pengembalian Atas Aset, karena meningkatnya rasio lancar suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Hasil uji t (parsial) Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat Perputaran Total Aktiva berhubungan terhadap Pengembalian Atas Aset, karena perputaran total aktiva yang meningkat akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan penjualan untuk menghasilkan laba.
3. Hasil uji t (parsial) Hutang Atas Modal berhubungan tapi tidak signifikan terhadap Pengembalian Atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat Hutang Atas Modal tidak terlalu berhubungan terhadap Pengembalian Atas Aset, namun demikian harus tetap di perhatikan karena penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi investor dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang di inginkan.
4. Hasil uji F (simultan) Rasio Lancar, Perputaran Total aktiva dan Hutang Atas Modal berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian atas Aset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang artinya ketiga variabel tersebut secara bersamaan akan berhubungan dengan Pengembalian Atas Aset.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum di masukkan dalam model penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengembalian atas aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prihadi, Toto (2012). *Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahyunan (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Marsuki (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- I Made Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Munawir (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Harahap, SofyanSyafri (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hery (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wahyudiono (2014). *Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Juliandi Azuar, Irfan, Manurung Saprinal (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Darsonodan Ashari (2010). *Laporan Keuangan*. Jakarta :Andi.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang :Undip.
- IkhsanArfan, Muhyarsyah, Tanjung Hasrudy, Oktaviani Ayu (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Cita pustaka Media.

Setiawan, Elyas 2015. *“Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013”*.

Supardi Herman, Suratno.H, Suryanto 2016. *“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Assets”*.

Astagfirli, Ratih Gayatri 2013 dengan judul *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Hutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Propertidan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Hajriah Br Lubis

NPM : 1405160071

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Hutang Atas Modal Terhadap Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar data diperoleh dari Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2018
Yang membuatPernyataan

SITI HAJRIAH BR LUBIS

Latar Belakang Pendidikan

SD Negeri 112288.Sukarame, Sumatera Utara. Tamatan 2009

SMP Negeri IV.Sukarame, Sumatera Utara Tamatan 2011

SMA YP. Sultan Hasanuddin,AekKanopan Sumatera Utara
Tamatan 2014

2014 – 2018, Tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2018

SITI HAJRIAH BR LUBIS

LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

Data Pribadi

NamaLengkap : **SITI HAJRIAH BR LUBIS**
NPM : 1405160071
Tempat/ TanggalLahir : Desa Sukarame, 26 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Dusun Jambur Damuli Kec. Kuala Hulu
Anak ke : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. HASBULLAH LUBIS
Nama Ibu : SYAHBINAR ERLINA MUNTE
Alamat Lengkap : Dusun Jambur Damuli Kec. Kuala Hulu